



Analisis Pencatatan Keuangan Guna Mendukung Implementasi ISAK No. 35 pada Masjid Jami' Al-Jadid Kelurahan Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi

M. Azharudin Nur Almaris, Mohammad Orinaldi , Muthmainnah

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : azharudinalmaris1202@gmail.com

Alamat: Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Muaro Jambi, Jambi
Korespondensi penulis: gbwc125@gmail.com

Abstract. This study aims to determine how the application of ISAK No. 35 as a standard for financial reporting of non-profit organizations at the Al-Jadid Jami' Mosque. This study uses qualitative methods to present information, facts, and data from financial reporting applied by the Al-Jadid Jami' Mosque, with data collection methods namely observation, interviews, and documentation and ended with the reconstruction of the Al-Jadid Jami' Mosque financial report according to ISAK No. 35. From the results of this study it was found that: (1) Financial recording carried out at the Al-Jadid Jami' Mosque is still very simple and does not yet have financial accounting standards for non-profit entities, namely ISAK No. 35, the recording process is merely recording inflow and outflow, then announced by the mosque administrators to the community every Friday. (2) Obstacles faced by the Al-Jadid Jami' Mosque Administrators in presenting financial reports are the lack of understanding of the Administrators Regarding Accounting, the mosque administrators do not come from an accounting background. (3) In presenting financial reporting at the Al-Jadid Jami' Mosque according to ISAK no. 35, after the reconstruction, the results were obtained in the form of a comprehensive income report, financial position report, cash flow report, net asset change report, and notes to the financial report.

Keywords: Accounting, Financial Reports, ISAK No. 35, Mosque, Non-Profit Entity

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK No. 35 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Masjid Jami' Al-Jadid. Penelitian ini adalah studi kualitatif guna menyajikan informasi, fakta, serta data dari pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Masjid Jami' Al-Jadid, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dan diakhiri dengan rekonstruksi laporan keuangan Masjid Jami' Al-Jadid sesuai ISAK No. 35. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Pencatatan keuangan yang dilakukan pada Masjid Jami' Al-Jadid masih sangat sederhana dan belum berstandar akuntansi keuangan pada entitas nirlaba yakni ISAK No. 35, proses pencatatan hanyalah sekedar pencatatan uang masuk dan keluar, selanjutnya diumumkan oleh pengurus masjid kepada Masyarakat setiap hari Jum'at. (2) Hambatan yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Jami' Al-Jadid di dalam menyajikan laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman Pengurus Mengenai Akuntansi, pengurus masjid tidak berasal dari latar belakang bidang akuntansi. (3) Pada penyajian pelaporan keuangan di masjid Jami' Al-Jadid sesuai ISAK no. 35, sesudah dilakukan rekontruksi didapatkan hasil berupa laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, serta catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, ISAK No. 35, Masjid, Entitas Nirlaba

Received: August 31, 2025; Accepted: September 4, 2025; Online Available: December, 2025; Published: December, 2025;

*Corresponding author, e-mail address

1. LATAR BELAKANG

Masjid merupakan tempat beribadah umat beragama Islam. Dengan mayoritas jumlah penduduk yang menganut agama Islam, membuat muncul dan berdirinya banyak masjid dan musholla, sehingga kita tidak perlu kesulitan untuk mencari dan menemukan masjid. Selain menjadi rumah peribadatan, masjid pun berfungsi menjadi sarana pelaksanaan kegiatan – kegiatan bagi para muslim. Salah satu kegiatannya adalah peringatan hari besar umat Islam, tempat di mana berkembangnya aktivitas Baitul Maal, tempat menghimpun shadaqah, zakat, infaq dan juga tempat belajar agama Islam (Lestari et al., 2023).

Menurut Surat Keputusan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah di bawah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, Nomor DJ II/802 Tahun 2014 mengenai Standar Pembinaan Manajemen Masjid yang dipublikasikan pada Februari 2015, masjid dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Jami', dan jenis lainnya (Bimas Kemenag., 2014).

Penerapan manajemen keuangan yang tepat memegang peranan penting dalam hal ini. Melalui pengelolaan yang optimal, laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan akuntabel, sekaligus mendorong terciptanya efektivitas serta efisiensi dalam setiap aktivitas yang dijalankan (Karimah & Baehaqi, 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya diperlukan SAK yang jelas sebagai rujukan di dalam pengelolaan serta menyusun pelaporan keuangan bagi entitas nonlaba. Seiring berjalannya waktu, SAK untuk entitas nirlaba terus mengalami penyempurnaan. Salah satu yang menjadi tonggak awalnya yaitu rapat atau musyawarah Komite Standar Akuntansi Keuangan pada 20 Desember 1997. Hasilnya adalah diterbitkannya PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 disahkan oleh Pengurus Pusat IAI pada 23 Desember 1997. Setelah itu, pada 08 April 2011, DSAK kembali mengamandemen dan mengesahkannya. Selanjutnya, pada 26 September 2018, DSAK kembali menyetujui hasil pembaruan dari standar ini yaitu menjadi ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35, dan mulai diberlakukan setelah 01 Januari 2020. (Amalia et al., 2024)

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, masjid sering menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kendala utama

yang dihadapi sehingga LK tak dapat disusun sesuai dengan SAK yang ada atau bahkan tidak dibuat sama sekali. Hal tersebut diperkeruh lagi dengan banyaknya pengurus masjid yang tidak berasal dari latar belakang di bidang akuntansi sehingga menjadi hambatan yang menyebabkan penerapan peraturan baru ISAK No. 35 tidak berjalan secara maksimal. (Wardoyo et al., 2022) Oleh karena hal tersebut pula, laporan yang dihasilkan oleh pengurus masjid mayoritas hanya bersifat sederhana yaitu hanya mencatat uang masuk dan keluar saja. (Awalia et al., 2023)

Hasil kajian terdahulu ditemukan beberapa pandangan yang diperoleh dari kajian sebelumnya, (Awalia et al., 2023) (Aulia et al., 2023) (Permana et al., 2023) mendeskripsikan bahwa objek yang diteliti laporan keuangan masjid masih bersifat sederhana, hal yang berhubungan dengan kas yang masuk serta keluar saja, dan tidak sesuai standar yang berlaku.

Selanjutnya Masjid Jami' Al-Jadid Kota Jambi merupakan salah satu masjid jami' (Tingkat kelurahan) yang baru saja disahkan tahun 2023. Pendapatan Masjid Jami' Al-Jadid pada tahun 2024 berkisar belasan juta dan tergolong besar bagi kategori masjid jami' (tingkat kelurahan). Pembangunan juga tidak hentinya tiap tahun terjalankan. Hal tersebut menunjukkan banyaknya dana yang didapatkan masjid baik dari sumbangan, sedekah, infaq, maupun sebagainya.

Oleh karena besarnya penerimaan masjid, pembangunan masjid pun gencar dilaksanakan oleh pengurus masjid. Bapak Haji Faisal selaku Ketua RT dan juga Ketua Pembangunan Masjid serta penasihat masjid menuturkan bahwasanya banyak rencana pembangunan masjid ke depannya. (H. Faisal., 2025)

Dengan Potensi yang besar dari keuangan Masjid Jami' Al-Jadid, serta rencana mendirikan usaha – usaha ke depannya guna menambah penerimaan masjid, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Jadid. Namun, menurut Bapak H. Tardi selaku Bendahara Masjid, pelaporan keuangan yang berstandar khususnya ISAK No. 35 masih belum diterapkan. Pencatatan hanya dituliskan di buku kas yang di dalamnya hanya berisi tentang catatan uang masuk, uang keluar, serta saldo saja. (H. Tardi., 2025)

2. KAJIAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

Dalam rangka mengambil keputusan terkait ke depannya, informasi terkait sangatlah dibutuhkan oleh pemangku kebijakan. Salah satunya ialah laporan keuangan (*Financial statement*). Namun, LK memberikan informasi terkait hal-hal yang telah berlalu di masa lampau, hingga muncul perbedaan antara informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tersedia (Kariyoto, 2017).

PSAK 1 IAI paragraf 09 menjelaskan bahwasanya Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah gambaran yang sistematis dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019). Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas yang memiliki manfaat dalam pembuatan *economic decisions* oleh para pemangku kebijakan.(Djailani & Rondonuwu, 2022). Secara umum laporan keuangan (*Financial statement*) suatu entitas tersusun atas laporan posisi keuangan (*Balance Sheet Report*), laporan laba rugi (*Income Statement*), laporan perubahan ekuitas (*Statement of Change in Equity*), laporan arus kas (*Cash Flow*), serta catatan tambahan (*footnotes*). (Kariyoto, 2017)

B. Akuntansi Sektor Publik

Sektor Publik mempunyai peran penting dalam kemajuan dan kinerja suatu bangsa. Karena kegagalan dalam sektor publik akan memicu kondisi krisis suatu bangsa, kegagalan yang dimaksud misalnya, lumpuhnya birokrasi, praktik mafia dalam sistem hukum, ketidakstabilan politik, konflik bersenjata, dan ancaman terorisme. Sektor bisnis, sektor sosial, dan sektor publik, merupakan bentuk – bentuk sektor dari organisasi. (Sarsiti, 2020)

Akuntansi sektor publik merupakan salah satu bagian dalam bidang akuntansi yang diimplementasikan guna mempertanggungjawabkan segala aktifitas *public organization* kepada khalayak umum. Makin berkembangnya *public management* makin menuntun pertanggungjawaban yang sesuai di dalam pengelolaan dana publik/ rakyat/ masyarakat. Perhitungan zakat pada zaman Rasullullah merupakan salah satu contoh sejarah Islam dalam bentuk implementasi bidang akuntansi dalam pemerintahan.

Akuntansi Sektor Publik dalam Islam dijelaskan di dalam Surat Al-Ahzab ayat 23 yaitu sebagai Ash-Shiddiq yang berarti jujur dan berkata benar. Kaum muslimin diperintahkan oleh Allah SWT agar selalu menjunjung tinggi sikap tersebut, termasuk dalam dunia akuntansi. Setiap informasi yang dilaporkan haruslah berdasarkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Oktaviani et al., 2023).

C. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan entitas yang bertujuan mendukung suatu kepentingan tertentu dengan menarik perhatian khalayak umum guna tujuan yang non

komersil, tanpa berorientasi pada perolehan keuntungan. Organisasi sosial, yang dibangun secara sukarela oleh perseorangan maupun kelompok dengan tujuan mendukung berbagai kegiatan serta kepentingan publik tetapi tidak mencari laba juga merupakan pengertian dari organisasi nirlaba (Sopanah et al., 2023).

Karakteristik organisasi nirlaba dalam kegiatan operasionalnya tidak berorientasi pada perolehan profit saja. Struktur organisasi, visi dan juga misi dari organisasi akan sangat mempengaruhi. Karakteristik yang harus dipenuhi organisasi nirlaba yakni: sumber pendapatan entitas didapatkan dari para donatur tanpa bertujuan meminta *feedback* dari pemberiannya; Tidak memproduksi barang/jasa guna menimbulkan keuntungan; Tidak akan membagikan keuntungan kepada para *founder* atau pemilik apabila mendapatkan keuntungan; Tidak mempunyai kepemilikan, maksudnya adalah hak milik entitas nonlaba tidak boleh diperjualbelikan, dipindah tanggalkan, serta diambil kembali oleh donatur, atau tidak adanya gambaran penyaluran sumber daya organisasi pada saat terjadi pembubaran dan likuidasi perusahaan.

Jenis pendapatan maupun sumber daya yang didapatkan organisasi nirlaba berdasar pada jenis serta karakter dari entitas nirlaba. Jenis pendapatan yang terdapat pada entitas nonlaba dapat dibagi menjadi tidak terikat, terikat secara permanen, serta terikat temporer (Sopanah et al., 2023).

D. Masjid

Kata masjid secara harfiah bermuasal dari bahasa Arab dengan pokok yaitu sujudan, dan sajada dalam fi'l madli dengan artian lokasi untuk bersujud maupun lokasi beribadah, lalu diberikan awalan "ma" dikarenakan merupakan isim makan, selanjutnya menjadi kata masjidu. Di dalam bahasa Indonesia umumnya huruf "a" berubah menjadi "e", oleh karena itu, kita sering kali mendengar kata "masjid" menjadi "mesjid". (Gusnita & Rahardi, 2019)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bangunan yang digunakan untuk sembahyang bagi umat Islam adalah arti dari kata masjid (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Selanjutnya masjid diartikan sebagai suatu bangunan yang memiliki tujuan guna menjadi tempat peribadatan umat Islam, terutama digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah menurut pengertian syar'i, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji, 2000) masjid juga dikategorikan sebagai salah satu entitas nonlaba yang diperuntukkan untuk melaksanakan kegiatan beribadah, khususnya umat muslim. Keuntungan yang diperoleh masjid memiliki potensi besar dalam membantu penyelesaian masalah sosial. Pengelolaan dana dari infak, sedekah, serta zakat menjadi sumber dana yang utama di dalam mendukung berbagai kegiatan masjid. Takmir masjid adalah orang yang diamanahkan jama'ah di dalam pengelolaan sumber pendanaan masjid.

E. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

DSAK IAI mengesahkan ISAK No. 35 sebagai standar yang menyempurnakan PSAK 45 yang menjadi pedoman akuntansi untuk entitas nonlaba di tanggal 11 April

2019, serta diterapkan pada 01 Januari 2020. Keberadaan standar akuntansi menjadi aspek krusial dalam memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan. PSAK 1 yang berfokus untuk menyajikan pelaporan keuangan untuk organisasi nonlaba, diimplementasikan juga salah satunya pada ISAK 35 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Langkah dan cara pelaporan keuangan menjadi fokus utama ISAK No. 35, tetapi juga ada standar akuntansi lainnya di mana berhubungan dengan pengelolaan masjid mengikuti Standar Akuntansi Syariah (SAS), dan selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pelaporan keuangan menurut ISAK No. 35 terdiri dari *Cash Flows; Notes to the Financial Statements; Statement of Comprehensive Income; Statement of Changes in Equity; Balance Sheet Report* (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode Studi Kasus (*Case Study*) yakni, merupakan suatu penelitian yang dipusatkan secara intensif pada satu obyek penelitian. Data pada penelitian ini didapatkan dari banyak orang serta sumber. (Luthfiyah, 2018). Data primer serta data sekunder dipakai pada penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber riil, yakni dengan pelaksanaan wawancara secara langsung dengan pengurus masjid. Data sekunder adalah data yang berjenis dokumen maupun catatan laporan keuangan dari Masjid Jami' Al-Jadid. Metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahap maupun langkah yang dilaksanakan oleh peneliti guna menganalisa data di dalam penelitian yaitu pengumpulan data (*Data Collection*). Proses menghimpun data didapatkan dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi pada lokasi dilakukannya penelitian, mereduksi data (*Data Reduction*) yakni filterasi ataupun memfilter terhadap data-data yang sesuai dengan laporan keuangan pada Masjid Jami' Al-Jadid, penyajian data (*Data Display*) merupakan penjabaran singkat berupa teks naratif/ penjelasan, rekonstruksi laporan keuangan (*Reconstruction*), menganalisis dan menyusun ulang LK dari Masjid Jami' Al-Jadid berlandaskan ISAK no 35. Di dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisa dan merekontruksi laporan keuangan Masjid Jami' Al-Jadid yang sudah didapatkan, terakhir yakni kesimpulan (*Conclusion*), merupakan penjabaran inti dari hasil rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami' Al-Jadid beralamat di Jl. Kenali Jaya RT 13 Kelurahan Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Masjid Jami' Al-Jadid melakukan seremonial pelatakan batu pertama yang dihadiri langsung oleh Walikota Jambi pada saat itu yakni Bapak Dr. H. Sarief Fasha, S.E., M.E. pada tahun 2018. Dan dibuka dan disahkan untuk kegiatan keagamaan pada september 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh penulis terkait penyajian laporan keuangan pada masjid Jami' Al-Jadid, ditemukan bahwasanya pencatatan dan pelaporan keuangan masjid Jami' Al-Jadid berupa pencatatan uang masuk serta keluar saja, hal tersebut mengindisikan bahwasanya pencatatan masih sangat sederhana yang selanjutnya dilakukan dengan cara manual ditulis didalam buku kas masjid dan dilaporkan mingguan sebelum dilaksanakan sholat Jum'at. Hasil pelaksanaan wawancara serta observasi menggambarkan pengurus masjid Jami' Al-Jadid belum mendapatkan informasi terkait dengan SAK dan pelaporan keuangan yang baik, hal tersebut berdampak kepada penyajian pelaporan keuangan dari masjid Jami' Al-Jadid yang masih sederhana dan pastinya belum mengimplementasikan ISAK 35 tentang LK entitas nirlaba.

Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala, yaitu benda hara tidak berasal dari bidang akuntansi, pengetahuan dan informasinya juga masih kurang terhadap standar akuntansi yang berlaku dikarenakan kurang pelatihan dan bimbingan terkait hal penerapan akuntansi tersebut. Dan juga untuk menggantikan benda hara masjid, pengurus masjid yang lain masih sangat percaya dan belum ada yang ingin menggantikannya walaupun benda hara masjid sudah berencana ingin mundur atau regenerasi lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi serta diskusi bersama pihak pengurus masjid Jami' Al-Jadid, didapatkan bahwa para pengurus masjid terbuka untuk menerima masukan serta kesempatan apabila ISAK No. 35 bisa terapkan di Masjid Jami' Al-Jadid. Maka dari itu peneliti ingin merekonstruksi laporan keuangan masjid Jami' Al-Jadid Periode 2024 berdasarkan ISAK 35 antara lain, yaitu :

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 1.1
Laporan Penghasilan Komprehensif

MASJID JAMI' AL-JADID	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024	
2024	
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Infaq Kotak Jumat	Rp 192.926.000
Infaq Sholat Idul Fitri	Rp 12.747.000
Infaq Sholat Idul Adha	Rp 9.576.000
Infaq Donatur Umum	Rp 7.340.000
Infak Kotak Amal Masjid	Rp 107.000
Total Pendapatan	Rp 222.696.000
Beban	
Honor Petugas Jumat	Rp 18.483.000
Honor Petugas Taraweh	Rp 2.295.000
Honor Petugas Sholat Idul Fitri	Rp 800.000
Honor Petugas Sholat Idul Adha	Rp 700.000
Honor Narasumber/Penceramah	Rp 4.150.000
Honor Imam Masjid	Rp 21.000.000

Gaji Marbot Masjid	Rp	30.000.000
Gaji Guru Mengaji	Rp	2.500.000
Gaji Satpam	Rp	1.500.000
Gaji Tukang	Rp	8.000.000
Honor Petugas Lainnya	Rp	100.000
Beban ATK Masjid	Rp	128.000
Beban Perlengkapan Kebersihan Masjid	Rp	800.000
Beban Operasional Masjid	Rp	275.000
Beban Listrik	Rp	7.006.000
Beban Konsumsi	Rp	6.756.000
Beban Dekorasi	Rp	2.392.000
Beban Rapat Pengurus Masjid	Rp	350.000
Beban Cetak Dan Mengedarkan Undangan	Rp	600.000
Beban Pemeliharaan Bangunan	Rp	900.000
Beban Pemeliharaan Peralatan Elektronik	Rp	800.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	266.666.667
Beban Penyusutan Inventaris	Rp	58.333
Beban Penyusutan Peralatan Elektronik	Rp	28.335.833
Beban Penyusutan Peralatan Rumah Tangga Masjid	Rp	20.833
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	Rp	6.433.333
Beban Pembangunan	Rp	98.818.000
Beban Perlengkapan Masjid Lainnya	Rp	854.000
Total Beban	Rp	510.721.999
Surplus (Defisit)	-Rp	288.025.999
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>	Rp	-
<i>Total Pendapatan</i>	Rp	-
<i>Beban</i>	Rp	-
<i>Total Beban</i>	Rp	-
<i>Surplus (Defisit)</i>	Rp	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp	-
TOTAL (DEFISIT) PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF	-Rp	288.025.999

Sumber : Data diolah pada Maret 2025

Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif tersebut, bisa kita lihat bahwasanya pendapatan yang tidak dibatasi pemberi sumber daya totalnya yaitu Rp 222.696.000. Selanjutnya beban yang tidak dibatasi sumber daya memiliki total Rp. 510.721.999. Dari perhitungan hasil perhitungan tersebut Masjid Jami' Al-Jadid terjadi defisit senilai Rp 288.025.999. Masjid Jami' Al-Jadid juga belum mempunyai *comprehensive income* lainnya. Sehingga akumulasi akhir dari *comprehensive income* mengalami defisit sejumlah Rp 288.025.999.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 1.2
Laporan Perubahan Aset Neto

MASJID JAMI' AL-JADID		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024		
2024		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	4.849.239.000
<i>Surplus (Defisit) Tahun Berjalan</i>	-Rp	288.025.999
Saldo Akhir		Rp 4.561.213.001
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir		Rp
Total		Rp 4.561.213.001
 ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	-
<i>Surplus (Defisit) Tahun Berjalan</i>	Rp	-
Saldo Akhir		Rp
TOTAL ASET NETO		Rp 4.561.213.001

Sumber : Data Diolah pada Maret 2025

Berdasarkan laporan tersebut, Masjid Jami' Al-Jadid mempunyai saldo awal sebesar Rp 4.849.239.000, dan masjid mengalami defisit Rp 288.025.999 yang diperoleh dari laporan penghasilan komprehensif. Dikarenakan tidak mempunyai penghasilan komprehensif, diperoleh saldo akhirnya sebesar Rp. 4.451.213.001.

3. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1.3
Laporan Posisi Keuangan

MASJID JAMI' AL-JADID		
Laporan Posisi Keuangan		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024		
2024		
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp	3.224.000
ATK Masjid	Rp	-
Perlengkapan Kebersihan	Rp	910.000
Perlengkapan Masjid Lainnya	Rp	1.534.000
Total Aset Lancar		Rp 5.668.000

Aset Tetap	
Tanah Masjid	Rp 700.000.000
Bangunan	Rp 4.000.000.000
Inventaris Masjid	Rp 1.200.000
Peralatan Elektronik Masjid	Rp 104.860.000
Peralatan Rumah Tangga Masjid	Rp 500.000
Mimbar	Rp 3.500.000
Karpet	Rp 30.000.000
Gorden Dan Pembatas	Rp 7.000.000
Akum. Penyusutan Bangunan	-Rp 266.666.667
Akum. Penyusutan Inventaris	-Rp 58.333
Akum. Penyusutan Peralatan Elektronik	-Rp 28.335.833
Akum. Penyusutan Peralatan Rumah Tangga Masjid	-Rp 20.833
Akum. Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-Rp 6.433.333
Total Aset Tetap	Rp 4.545.545.001
TOTAL ASET	Rp 4.561.213.001
LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang Beban Masjid	Rp -
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp 4.561.213.001
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp -
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 4.561.213.001

Sumber : Data Diolah pada Maret 2025

Menurut laporan posisi keuangan tersebut, bisa dilihat bahwasanya total aset lancar Masjid Jami' Al-Jadi adalah senilai Rp. 15.668.000, serta total aset tetap yaitu Rp. 4.545.545.001, sehingga total dari aset yaitu Rp 4.561.213.001. Masjid Jami' Al-Jadi juga tidak memiliki utang/ liabilitas. Selanjutnya akumulasi dari aset neto tanpa pembatasan adalah Rp 4.561.213.001 tanpa ada adanya aset neto dengan pembatasan.

4. Laporan Arus Kas

Tabel 1.4
Laporan Arus Kas

MASJID JAMI' AL-JADID	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024	
2024	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Infak Kotak Jum'at	Rp 147.378.000
Kas dari Infak Sholat Idul Fitri	Rp 12.747.000
Kas dari Infak Sholat Idul Adha	Rp 9.576.000
Kas dari Infak Donatur Umum	Rp 4.340.000
Kas dari Infak Kotak Amal Masjid	Rp 107.000
ATK Masjid	Rp 128.000
Perlengkapan Kebersihan Masjid	Rp 550.000
Perlengkapan Masjid Lainnya	Rp 1.189.000
Honor Petugas Jum'at	Rp 14.322.000
Honor Petugas Terawih	Rp 2.295.000
Honor Petugas Sholat Idul Fitri	Rp 800.000
Honor Petugas Sholat Idul Adha	Rp 700.000
Honor Narasumber/ Penceramah	Rp 3.400.000
Honor Imam Masjid	Rp 21.000.000

Gaji Marbot Masjid	Rp 24.000.000
Gaji Guru Mengaji	Rp 2.500.000
Gaji Satpam	Rp 1.500.000
Honor Petugas Lainnya	Rp 100.000
Beban Operasional Masjid	Rp 275.000
Beban Listrik	Rp 5.506.000
Beban Konsumsi	Rp 5.161.000
Beban Dekorasi	Rp 1.660.000
Beban Rapat Pengurus Masjid	Rp 350.000
Beban Cetak Dan Mengedarkan Undangan	Rp 500.000
Beban Pemeliharaan Bangunan	Rp 900.000
Beban Pemeliharaan Peralatan Elektronik	Rp 500.000
Beban Pembangunan Masjid	Rp 77.818.000
Kas Neto Dari Aktivitas Operasi	Rp 8.994.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Inventaris Masjid	Rp 200.000
Peralatan Elektronik Masjid	Rp 1.360.000
Peralatan Rumah Tangga Masjid	Rp 500.000
Karpet Masjid	Rp 1.900.000
Kas Neto Dari Aktivitas Investasi	Rp 3.960.000
AKTIVITAS PENDANAAN	
Utang Beban Masjid	Rp -
Kas Neto Dari Aktivitas Pendanaan	Rp -
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 5.034.000
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp 8.190.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 13.224.000

Sumber: data diolah pada Maret 2025

Hasil *Cash Flow* tersebut, bisa dilihat bahwasanya ada dua jenis aktivitas yakni aktivitas operasional serta investasi. Di dalam aktivitas operasi dapat kita lihat kas masuk diperoleh dari infak kotak Jum'at Rp. 147.378.000, infak sholat idul fitri Rp. 12.747.000, infak kotak sholat idul adha Rp. 9.576.000, infak donatur umum Rp 4.340.000, serta infak kotak amal masjid dengan total Rp. 107.000. selanjutnya adalah kas keluar yang digunakan untuk pembayaran beban – beban selama periode berlangsung yaitu pembelian ATK Rp. 128.000, pembelian perlengkapan kebersihan masjid Rp. 550.000, pembelian perlengkapan masjid lainnya 1.189.000, dan sebagainya. Selanjutnya untuk aktivitas dari kegiatan investasi terdapat pembelian inventaris masjid Rp. 200.000, peralatan elektronik masjid Rp. 1.360.000, peralatan rumah tangga masjid Rp. 500.000, serta pembelian karpet masjid Rp 1.900.000. Selanjutnya tidak ada aktivitas pada aktivitas pendanaan, jadi total akhir dari aktivitas operasional serta investasi yakni menunjukkan peningkatan sebesar Rp 5.034.000. Jumlah tersebut kemudian digabungkan dengan saldo awal periode senilai Rp 8.190.000, sehingga menghasilkan total kas dan setara kas pada akhir periode sebesar Rp 13.244.000.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 1.5
Catatan Atas Laporan Keuangan

MASJID JAMI' AL-JADID Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024	
CATATAN A	
Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Al-Jadid Kelurahan Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Aset yang dimiliki oleh Masjid Jami' Al-Jadid merupakan aset tanpa pembatasan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh penerimaan kas yakni kas dari infaq kotak Juma'at, infak Sholat Idul Fitri, infak Sholat Idul Adha, infak kotak amal, dan sumbangan yang mana para donatur tersebut tidak memberi batasan tertentu terkait dengan penggunaan dana yang diberikan untuk keperluan operasional Masjid Jami' Al-Jadid.	
CATATAN B	
Masjid Jami' Al-Jadid tidak memiliki utang atau kewajiban kepada pihak manapun. Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan keuangan akun liabilitas tidak memiliki nilai atau nominal angka.	
CATATAN C	
Pendapatan Masjid Jami' Al-Jadid dikategorikan sebagai tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya karena tidak ada ketentuan khusus terkait penggunaan dan pemanfaatan dana untuk keperluan masjid. Masjid Jami' Al-Jadid juga tidak memiliki penghasilan komprehensif lain.	

Sumber : Data Diolah pada Maret 2025

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaporan keuangan pada masjid Jami' Al-Jadid belum sesuai standar yang diberlakukan yaitu ISAK No. 35. Metode pencatatan yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja yang dilakukan dengan cara manual ditulis di dalam buku kas masjid yang masih sangatlah sederhana dan dilaporkan mingguan sebelum dilaksanakan sholat Jum'at. Ada beberapa hambatan dalam pelaporan keuangan oleh Pengurus Masjid Jami' Al-Jadid di dalam menyajikan laporan keuangan, yaitu: Pertama, kurangnya pemahaman pengurus mengenai akuntansi; Kedua, pengurus Masjid tidak berasal dari latar belakang bidang akuntansi. Berdasarkan hasil rekonstruksi LK dari Masjid Jami' Al-Jadid, didapatkan beberapa LK berdasarkan dengan ISAK No. 35 yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Keluarga, Dosen Pembimbing, dan seluruh teman yang memberikan andil serta support serta Pengurus Masjid Jami' Al-Jadid yang terbuka dan telah menerima kami di dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Cinta, Miswaty, and Butet Wulan Trifina. (2024) "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Alqadar Balikpapan Barat Berdasarkan Isak No. 35." *Jurnal Geoekonomi* 15(1): 321–32. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/478>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jawa Tengah: Adi Perkasa CV.
- Bimas Kemenag. (2014) *Keputusan Dirjen Bimas Islam Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Nomor DJ.II/802.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018) *DE ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2019) *DE PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan) Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji. (2000) *Fiqh Masjid*. Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).
- Djailani, Fandi F., and Sintje Rondonuwu. (2022) "Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 6(1): 231–40. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41844>.
- Gusnita, Erfina, and M. Tedy Rahardi. (2019) *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Karimah, Hajar, and Ahmad Baehaqi. (2022) "Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 7(1): 1–13. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/6898>.
- Kariyoto. (2017) *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Lestari, Melati Pramudita, Merry Triani, Ika Kurnia Indriani, and Bintang Anggara. (2023) "Penerapan Isak No 35 Pada Masjid Al Istiqomah Di Kabupaten Melawi." *Symposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)* 11: 161–72. [https://prosiding.poltekba.ac.id/article/snav-article-text-20231018-20231028162820.pdf](https://prosiding<nav>.poltekba.ac.id/article/snav-article-text-20231018-20231028162820.pdf).
- Luthfiyah, Muh Fitrah. (2018) *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Oktaviani, Fadyah Azzarah, Elicia Nabilah, and Mohamad Djasuli. (2023) "Pandangan Akuntansi Sektor Publik Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 23." *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 3(1): 98–103. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.7651>.
- Permana, Muhammad Angga, Herman Karamoy, and Christian Datu. (2023) "Design of Isak-Based Financial Report Preparation System for the Jami' Miftahussalam Mosque 35."

- Formosa Journal of Applied Sciences 2(10): 2213–28.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6410>.
- Sarsiti. (2020) *Buku Akuntansi Sektor Publik*. Jawa Barat: CV. Green Publisher Indonesia.
- Sopanah, Ana, Khojanah Hasan, Satya Karyani Putra, and Imanita Septian Rusdianti. (2023) *Akuntabilitas Publik Organisasi Nirlaba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wardoyo, Dwi Urip, Novita Aulia Regine Perdana, and Dea Khusnul Khotimah. (2022) “Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021.” *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi* 2(3): 356–69. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/387>.